

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian sebelumnya, maka sebagai hasil pokok penelitian dapat disimpulkan sebagaimana berikut:

1. Dalam pandangan Imam al-Ghazali, terdapat beberapa kriteria pemimpin ideal, yang dituliskan dalam empat kitab. Al-Ghazali membicarakan tentang konsep pemimpin ideal dalam empat karyanya, yaitu *al-Iqtisād fī al-I'tiqād*, *at-Tibr al-Masbūk fī Nashīhat al-Mulūk*, *Iḥyā' Ulumi ad-Dīn*, dan *Fadhā'ih al-Bāṭiniyyah wa Fadhā'il al-Mustazhiriyyah* yang dikenal juga dengan nama *al-Mustazhirī*. Ide dan pemikiran al-Ghazali dalam keempat kitab itu tidak sama, memiliki kekhasan masing-masing. Hal inilah yang antara lain menyebabkan sebagian peneliti tentang pemikiran Al-Ghazali mengambil kesimpulan yang berbeda-beda tentang karakteristik pemimpin ideal menurut pandangan al-Ghazali.

Dalam kitab *al-Iqtisād fī al-I'tiqād*, kriteria pemimpin ideal adalah (1) Memiliki keahlian, yakni memiliki kepantasan/kompetensi untuk mengatur bawahan dan membawa mereka mencapai tujuan mereka. (2) Memiliki ilmu dan sifat wara'. (3) Memenuhi syarat untuk menjadi qadhi, di antaranya ia harus laki-laki, telah berusia baligh, berakal sehat, merdeka (bukan budak), sehat jasmani dalam berbicara, mendengar, dan melihat (tidak bisu, tuli, dan buta), adil, dan tidak tercela/berintegritas. (4)

Memiliki nasab suku Quraisy. Dan (5) Ada pengangkatan atau penyerahan kekuasaan dari pihak lain, yakni ada pemimpin yang menyerahkan kekuasaan, sehingga ia ditaati.

Dalam kitab *at-Tibr al-Masbūk fi Nashīhat al-Mulūk*, kriteria pemimpin ideal adalah (1) Memahami manfaat dan bahaya kekuasaan, (2) Suka mendengarkan nasehat ulama, (3) Tidak suka berbuat zalim, (4) Tidak bersikap sombong, (5) Berempati pada penderitaan rakyat, (6) Tidak meremehkan kebutuhan rakyat, (7) Hidup sederhana, (8) Bersikap lemah lembut pada rakyat, (9) Suka membahagiakan rakyat, dan (10) Tidak mencari popularitas dan simpati rakyat dengan melanggar aturan agama.

Dalam kitab *Ihyā' Ulumi ad-Dīn* al-Ghazali menjelaskan betapa pentingnya peran penguasa bagi kemajuan negara dan kehidupan rakyatnya. Rusaknya rakyat karena rusaknya penguasa, rusaknya penguasa karena rusaknya ulama, dan rusaknya ulama karena cinta dunia dan jabatan. Menurut al-Ghazali dalam kitab ini, kriteria pemimpin ideal adalah (1) Memiliki ilmu atau keahlian, (2) Bersikap wara', (3) Bernasab *alawy* (Ahlul Bait), dan (4) Pandai menjaga amanah.

Dalam kitab *Fadhā'ih al-Bātiniyyah wa Fadhā'il al-Mustazhiriyyah*, Al-Ghazali menjelaskan empat kriteria pemimpin atau kepala negara yang ideal sebagaimana berikut, (1) Memiliki kekuatan dan kewibawaan, (2) Memiliki kemampuan memimpin, (3) Menjaga diri dari hal-hal yang haram dan syubhat, dan (4) Memiliki ilmu.

Dari berbagai kriteria tersebut dapat diambil intisari kriteria pemimpin ideal dari al-Ghazali adalah (1) Memiliki ilmu dan kompetensi,

(2) Memiliki agama dan akhlak yang baik, (3) Sehat jasmani dan rohani, (4) Amanah, (5) Adil, (6) Suka mendengarkan nasehat dari ulama, serta (7) Sederhana dan dekat dengan rakyat.

2. Relevansi pemikiran Imam al-Ghazali terhadap kepemimpinan di Indonesia, pemikiran Imam al-Ghazali tentang kriteria pemimpin ideal—yang dipandang sesuai konteks di Indonesia—dapat diaktualisasikan dan diterapkan dalam hukum positif yang ada di Indonesia, misalnya dalam syarat calon presiden dan wakil presiden dan syarat calon kepala daerah. Selain itu, pemikiran Imam al-Ghazali tentang kepemimpinan yang ideal dapat dijadikan pedoman bagi pemimpin di Indonesia untuk diterapkan dalam memimpin.

B. Saran

Berangkat dari kesimpulan-kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti, yakni sebagai berikut:

1. Ahli Hukum Islam

Secara umum, konsep pemimpin ideal dari Imam al-Ghazali masih relevan dengan perkembangan zaman dan sejatinya dapat dikontekstualisasikan dan diimplementasikan dalam hukum positif di Indonesia. Hal ini demi tujuan agar supaya negara semakin berkembang maju dan rakyat semakin sejahtera. Oleh karena itu, perlu diupayakan mengelaborasi lebih jauh dan mengusulkan kriteria pemimpin ideal pandangan Imam al-Ghazali untuk dapat diterima dan dimasukkan dalam

hukum positif Indonesia, yaitu dalam syarat dan kriteria calon presiden maupun syarat dan kriteria calon kepala daerah.

2. Peneliti

Terdapat beberapa macam konsep pemimpin ideal dari Imam al-Ghazali dalam beberapa karya yang sedikit banyak berbeda-beda. Selain itu, terdapat beberapa penelitian tentang konsep pemimpin ideal dari Imam al-Ghazali yang ternyata tidak sepenuhnya sama dengan pemikiran Imam al-Ghazali di dalam karya-karyanya. Hal ini membutuhkan penelitian lebih lanjut, guna mengeksplorasi, mengelaborasi, mengkontekstualisasi, dan mengaktualisasikan pemikiran Imam al-Ghazali yang *genuine* dalam hukum tata negara Islam dan kehidupan berbangsa dan bernegara.

3. Masyarakat

Konsep pemimpin ideal dari Imam al-Ghazali memiliki manfaat yang luas, bukan hanya sebagai bahan kajian dalam hukum Islam atau sebagai acuan dalam membuat syarat dan kriteria pemimpin dalam lingkup pemerintahan negara dan pemerintahan daerah, akan tetapi juga dapat dikontekstualisasikan dan diimplementasikan dalam kriteria kepemimpinan di segala bidang, termasuk dalam kepemimpinan lembaga, organisasi, maupun komunitas di tengah masyarakat. Maka kriteria pemimpin ideal dari Imam al-Ghazali dapat menjadi bahan pertimbangan dan dapat diterapkan dalam kepemimpinan di segala bidang.